

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan pengelolaan limbah medis padat infeksius di ruang rawat inap bedah RSUD dr. Hardjono Ponorogo maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pengelolaan limbah medis padat infeksius di ruang rawat inap bedah RSUD dr. Hardjono Ponorogo mulai dari proses pengumpulan sampai dengan penyimpanan di TPS belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan KEPMENKES RI NO 1204/MENKES/SK/X/2004 tentang persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit yaitu tidak digunakannya alat pelindung diri saat mengangkut limbah.
2. Perubahan SOP hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu saja. Disamping itu pula, belum adanya sosialisasi kepada pengunjung perihal SOP yang ditetapkan di rumah sakit dr. Hardjono Ponorogo.
3. Melalui hasil evaluasi perbandingan antara suhu dan kelembaban hasil uji dengan suhu dan kelembaban dari ketentuan KEPMENKES RI NO 1204/ MENKES /SK/X/2004, dampak yang ditimbulkan sangat kecil baik dari pengelolaan limbah medis padat infeksius, suhu maupun kelembaban. Pengunjung maupun penunggu pasien tidak merasakan pengaruh yang signifikan terhadap proses pengelolaan limbah medis

padat infeksius yang terjadi di ruang rawat inap bedah RSUD dr. Hardjono Ponorogo.

## **B. Saran**

1. Penelitian ini terbatas pada ruang rawat inap bedah, untuk pengembangan selanjutnya dapat dilakukan penelitian pada seluruh bagian rumah sakit.
2. Perlu dilakukan perubahan SOP sesuai dengan keadaan saat ini. Selain itu pula SOP yang sudah ada perlu disosialisasikan kepada seluruh pihak yang terkait.
3. Penelitian dilakukan khusus untuk meliti limbah medis padat infeksius, untuk pengembangan selanjutnya dapat dikembangkan penelitian lainnya yaitu limbah cair, limbah sitotoksis, serta limbah non medis.